

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan ke dalam suatu aset (aktiva) dengan harapan mendapatkan pendapatan dimasa yang akan datang.¹ Keunggulan investasi pada reksa dana tidak memerlukan dana yang cukup besar karena investasi dilakukan secara bersama-sama. Selain itu para investor tidak perlu melakukan analisis untuk memantau kinerjanya. Oleh sebab itu, Reksa dana merupakan salah satu alternatif investasi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak banyak memiliki waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasinya. Reksa dana syariah dirancang sebagai sarana menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal dan mempunyai keinginan untuk melakukan investasi namun hanya memiliki waktu dan pengetahuan terbatas.

¹ Mukhlisotul Jannah, Manajemen Keuangan, (Serang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN “SMH” Banten, 2015), Hal.135

Reksa Dana di Indonesia mulai tumbuh sejak tahun 2000 dan berkembang sangat pesat hingga saat ini, seiring dengan pertumbuhan perekonomian di Indonesia maka reksa dana menjadi wahana investasi yang jauh lebih menarik dari instrumen konvensional perbankan. Undang-undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 menyebutkan bahwa reksa dana merupakan wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal yang selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Reksa dana muncul karena pada dasarnya investor pemula merasa kesulitan untuk melakukan investasi sendiri secara langsung pada surat-surat berharga, berinvestasi langsung dengan membeli saham atau obligasi memerlukan pengetahuan, pengalaman, akses informasi dan waktu yang memerlukan analisis atau memonitor kondisi pasar secara terus-menerus. Dengan adanya reksa dana investor memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada manajer investasi untuk mengelola dana mereka secara profesional. Investor juga memberikan hak kepada manajer untuk menyusun portofolio efek

yang telah terdiversifikasi, agar investasi mereka memberikan keuntungan yang optimal.²

Sebagaimana diketahui bahwa reksa dana hanya digunakan oleh pihak-pihak yang mempunyai investasi dalam pasar modal dan pasar uang. Sebagaimana diketahui perkembangan reksa dana dimulai sejak tahun 1996 di Indonesia. Memasuki tahun 2002, perkembangan jumlah reksa dana mengalami peningkatan Nilai Aktiva Bersih (NAB). Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2004 hingga saat ini, akan tetapi pada tahun 2005 mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh redemption besar-besaran sehingga mengakibatkan penurunan kinerja pada reksa dana tersebut. Pada tahun 2006 reksa dana mulai kembali pulih dan pada tahun 2007 reksa dana mengalami peningkatan yang cukup pesat. Pada tahun 2008 banyak investor yang mulai terkait dalam investasi reksa dana yang memprediksi bahwa ditahun 2008 reksa dana akan mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan tahun 2007, akan tetapi hal itu tidak terjadi karena terjadi krisis keuangan yang menyebabkan perekonomian global

² Nofie Iman, Paduan Singkat dan Praktis Memulai Investasi REKSADANA, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2008), Hal.30-31

hingga Indonesia mengalami penurunan. Pada tahun 2008 kinerja return reksa dana mengalami penurunan sehingga semakin terperosok sepanjang tahun berjalan, hal ini disebabkan oleh ketidakpastian kenaikan suku bunga *The Fed* serta masalah pelemahan Rupiah juga menjadi salah satu sentimen negatif. Tahun 2009 reksa dana mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan tetapi pada tahun 2013 kinerja reksa dana mengalami penurunan kembali yang disebabkan oleh kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan harga obligasi yang tertekan sehingga mempengaruhi kinerja imbal hasil reksa dana. Pada tahun 2018 kinerja pasar modal tidak secerah tahun sebelumnya nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan secara bersamaan dengan reksa dana yang disebabkan oleh isu perang dagang antara Amerika Serikat dengan China, dan dengan adanya krisis nilai tukar dinegara-negara berkembang seperti Turki dan Venezuela, seiring berjalannya waktu kinerja reksa dana mulai membaik akibat tekanan kenaikan suku bunga yang berkurang pada Desember lalu.³

³ Pusat Informasi Reksa Dana OJK

Reksa dana perlu menjaga kinerja agar dapat beroperasi secara maksimal. Persaingan ini sangat didukung dengan manajemen yang baik, dana maksimal, dan pencapaian proses kinerja yang baik pula. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh reksa dana supaya bisa bertahan dalam lembaga keuangan adalah kinerja yang baik dan dapat dipergunakan oleh masyarakat luas. Dalam hal efisiensi salah satu parameter kinerja yang secara teoritis mendasari seluruh kinerja agar lembaga keuangan dapat menghasilkan output dan input yang dapat digunakan sebagai ukuran kinerja yang akan diharapkan.

Berikut merupakan data reksa dana yang telah terdaftar di BAPEPAM-LK pada periode 2017-2020.

TABEL 1.1
PERKEMBANGAN REKSA DANA TAHUN 2017-2020

Periode		Nilai Aktiva Bersih	Jumlah Unit Penyertaan
Tahun	Kuartal	(dalam Rupiah)	(dalam Rupiah)
	I	357.998.170.800.612,66	256.647.153.191, 92
	II	375.229.425.758.096,66	268.724.798.855,13
	III	403.711.270.856.387,66	288.461.163.963,69

2017	IV	441.274.292.393.095,33	317.885.278.863,90
2018	I	488.341.048.854.247,33	346.041.921.291,41
	II	499.209.345.113.275,00	361.928.639.712,97
	III	493.744.044.653.491,33	362.668.827.381,41
	IV	499.887.219.077.053,00	372.413.818.584,06
2019	I	518.500.098.230.235,66	384.076.664.261,94
	II	511.736.745.151.824,66	382.189.122.331,53
	III	538.306.046.659.433,66	385.899.223.953,13
	IV	546.627.631.376.125,00	426.585.743.100,25
2020	I	511.494.280.547.145,00	420.135.048.461,05
	II	477.450.732.804.905,00	406.757.958.061,91
	III	511.667.924.596.676,00	421.986.652.468,94
	IV	550.417.171.814.964,00	432.377.853.190,32

Berdasarkan Tabel diatas, perkembangan reksa dana tahun 2017-2020 dengan periode kuartal data reksa dana mengalami kenaikan seperti dapat dilihat pada tahun 2017 bahwa nilai NAB kuartal IV sebesar Rp. 441.274.292.393.095,33 dan pada tahun 2018 kuartal IV sebesar Rp. 499.887.219.077.053,00 dan pada tahun 2019 kuartal IV sebesar Rp.

546.627.631.376.125,00 serta pada tahun 2020 kuartal IV sebesar 550.417.171.814.964,00. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa NAB mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sama halnya dengan NAB, jumlah UP dari tahun 2017 sampai 2019 juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari tabel tersebut dapat tarik kesimpulan bahwa kinerja reksa dana mengalami kenaikan setiap tahunnya baik dilihat dari nilai NAB ataupun Jumlah UPnya.

Berdasarkan perhitungan nilai NAB dan Jumlah UP setiap tahunnya, maka terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, salah satunya dalam berakad. Dalam berakad maka harus didasari dengan suatu perjanjian yang pasti, sebagaimana Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah maha penyayang kepadamu.”
(Q.S An-Nisa : 29)⁴

⁴ <https://quran.kemenag.go.id/>

Melihat perkembangan reksa dana yang selalu mengalami peningkatan maka terdapat suatu metode yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja dari suatu reksa dana maupun produk investasi lainnya, metode tersebut adalah metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) yang dapat menggambarkan kemampuan manajer dalam mengelola tiap reksa dana. Jika melihat ke belakang banyak penelitian yang menggunakan metode DEA, untuk dapat menilai efisiensi kinerja maka metode ini sering dikombinasikan dengan beberapa metode lainnya seperti metode *Sharpe*, *Treynor*, *Jensen's Alpha* dan *lain-lain*. Meski tidak selalu pasti kinerja reksa dana dapat bersifat baik dimasa lalu maka ada kemungkinan kinerja yang baik dimasa lalu berpeluang memiliki kinerja yang baik pula dimasa depan dan sekarang ini.

Data Envelopment Analysis (DEA) merupakan salah satu pendekatan non parametrik yang menggunakan teknik program linear sebagai dasarnya. Analisis ini berguna untuk mengukur tingkat kinerja atau efisiensi suatu unit pengambilan keputusan yang disebut dengan *Decision Making Unit* (DMU). DEA

merupakan istilah dalam literatur riset operasi oleh charnes et al tahun 1978 yang mengukur tingkat efisiensi teknis pada sekelompok DMU.⁵

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dan belum ada peneliti yang mengkaji tentang **“Perbandingan Kinerja Reksa Dana Syariah dan Reksadana Konvensional Ditinjau Berdasarkan Tingkat *Risk* dan *Return* Tahun 2017-2020 Dengan Metode DEA”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Investasi memiliki peran penting dalam suatu perusahaan termasuk bank, untuk itu suatu perusahaan ataupun perbankan harus mengelola dananya dengan baik.
2. Peningkatan nilai Nilai Aktiva Bersih (NAB) dihasilkan dari suatu kinerja yang baik.

⁵ Rini Dwiastuti, Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian: dilengkapi Pengenalan Berbagai Perspektif Pendekatan Metode Penelitian, (Malang:UB Press, 2017) h.265

3. Jumlah Unit Pernyataan yang baik dihasilkan dari suatu kinerja yang baik pula.
4. Pelaksanaan kinerja yang kurang baik akan berdampak pada Nilai Aktiva Bersih dan Jumlah Unit Penyertaannya itu sendiri.
5. Perusahaan atau perbankan yang memiliki investasi reksa dana masih sangat terbatas.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis akan membatasi penelitian ini pada:

- a. Fokus penelitian hanya membandingkan efisiensi kinerja reksa dana syariah dan reksa dana konvensional dengan menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).
- b. Tahun penelitian ini dimulai pada tahun 2017-2020.

D. Perumusan Masalah

Melalui batasan masalah di atas, untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Perbandingan Efisiensi Kinerja Reksa Dana Syariah dan Reksa Dana Konvensional ditinjau Berdasarkan Tingkat *Risk* dan *Return* pada tahun 2017-2020 dengan Metode DEA?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Perbandingan Kinerja Reksa Dana Syariah dan Reksa Dana Konvensional ditinjau Berdasarkan Tingkat *Return* pada tahun 2017-2020 dengan Metode DEA.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan di capai antara lain:

- a. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat

menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai perbandingan reksa dana syariah dan reksa dana konvensional ditinjau berdasarkan tingkat risk dan return periode tahun 2017-2020 dengan menggunakan metode data envelopment analysis (DEA).

b. Lembaga Perbankan Syariah

Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perbankan syariah di Indonesia dalam proses meningkatkan kinerja reksa dana, terkhusus dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA). Dan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam menganalisis efisiensi kinerja reksa dana.

c. Peneliti

Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada pada perbankan syariah, sehingga dapat memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut reksa dana.

G. Kerangka Pemikiran

Menurut Undang-undnag Pasar Modal nomor 8 tahun 1995 pasal 1 ayat 27 menyebutkan bahwa Reksa Dana merupakan wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

Risiko dalam statistik sering disebut dengan istilah Standar Deviasi. Secara statistik risiko merupakan kemungkinan harapan yang dimiliki dari sebuah hasil yang tidak bisa terjadi. Risiko dinamakan sebagai standar deviasi karena merupakan perhitungan matematis untuk menjelaskan kemungkinan potensi keuntungan reksa dana menjadi lebih atau kurang dari yang diharapkan investor.

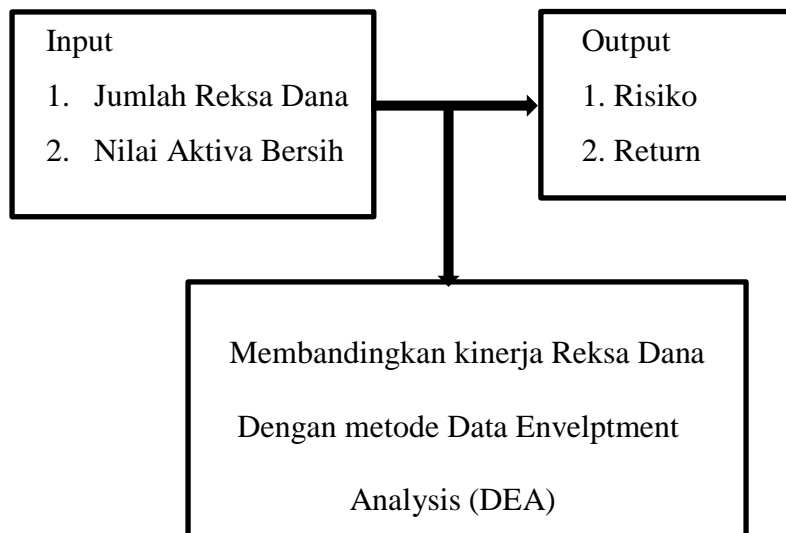
Pakar ekonomi Richard R. Ellsworth dari AS berpendapat bahwa return atau keuntungan memiliki banyak fungsi salah satunya memberikan kemampuan bagi perusahaan dalam rangka menciptakan manfaat bagi masyarakat secara efektivitas dan efisiensi dalam melakukan manfaat itu sendiri bagi manajemen dalam mengambil suatu keputusan. Namun Ellsworth juga

mengingatkan bahwa keuntungan bukan tujuan akhir melainkan alat untuk mencapai tujuan lain.

Seperti telah diketahui pada penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat beberapa macam cara mengukur efisiensi kinerja reksa dana yang mana efisiensi merupakan salah satu parameter yang digunakan untuk menghitung sebuah kinerja reksa dana. Metode DEA merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu reksa dana, dengan menggunakan metode DEA ini maka efisiensi dapat diukur dengan jumlah Input yang digunakan dan jumlah Output yang dihasilkan oleh suatu reksa dana.

Dalam pengukuran suatu reksa dana tentunya akan menghasilkan suatu risiko. Risiko dapat dihitung dengan menggunakan standar deviasi return, oleh karenanya risiko dan return merupakan variabel output dalam penelitian ini. Sedangkan input dalam penelitian ini adalah jumlah reksa dana dan Nilai Aktiva Bersih (NAB).

Dari variabel output dan input diatas maka untuk mengukur kinerja suatu reksa dana digunakan variabel sebagai berikut:



H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang

diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian Yang diperoleh.